



Humaysah¹,
 Jihan Annisa Zarah²,
 Aisyah Harianto³,
 Siti Luthfiyyah⁴,
 Wismanto⁵

PUSAT PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID

Abstrak

Masjid dan pendidikan Islam merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya senantiasa berjalan beriringan dalam perjalanan panjang dinamika pendidikan Islam. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan mengoptimalkan potensi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Dengan menjawab berbagai pertanyaan di atas melalui analisis dan interpretasi yang mendalam, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pemberdayaan masjid dan pendidikan Islam secara umum. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian jenis penelitian kualitatif (library Research). Analisisnya menggunakan model interaksi Miles dan Huberman. Pasal ini menunjukkan bahwa pengesahan masjid sebagai pusat pendidikan Islam mencerminkan fungsi masjid selain salat lima waktu berjamaah. Di sini perlu dilakukan mobilisasi majelis ta'lim, pemberdayaan remaja, penyelenggaraan berbagai pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan, meningkatkan kerjasama, pemberdayaan masyarakat miskin dan mendorong kemandirian masjid. Optimalisasi potensi masjid sebagai pusat pendidikan Islam harus dilanjutkan dengan perbaikan pengelolaan masjid, optimalisasi sektor keagamaan, sektor kepemudaan, sektor sosial, sektor budaya, dan sektor ekonomi. Untuk memberdayakan masjid dengan cara ini Pusat Pendidikan Islam, dengan berbagai konsep dijelaskan Pengelolaan masjid yang baik, serta optimalisasi berbagai area apa yang ada di dalam masjid tidak sebatas kata-kata saja tetapi juga ada tingkat tindakan aktual untuk kesejahteraan masjid dan implementasinya mengubah masjid menjadi pusat pendidikan Islam.

Kata Kunci: Masjid, Pemberdayaan, Pusat Pendidikan Islam

Abstrak

Mosques and Islamic education are two parts that cannot be separated from each other. The two always go hand in hand in the long journey of the dynamics of Islamic education. The purpose of this article is to describe the concept of empowering mosques as centers of Islamic education and optimizing the potential of mosques as centers of Islamic education. By answering the various questions above through in-depth analysis and interpretation, it is hoped that this article can become a reference for the development of mosque empowerment and Islamic education in general. This article uses a qualitative research approach (library research). The analysis uses the Miles and Huberman interaction model. This article shows that the endorsement of mosques as centers of Islamic education reflects the function of mosques other than praying five times a day in congregation. Here it is necessary to mobilize the ta'lim assembly, empower youth, organize various training and seminars, make the mosque a center of knowledge, increase cooperation, empower poor communities and encourage mosque independence. Optimizing the potential of mosques as centers of Islamic education must be continued by improving mosque management, optimizing the religious sector, youth sector, social sector, cultural sector and economic sector. To empower mosques in this way, the Islamic Education Center, with various concepts explained. Good management of mosques, as well as optimizing various areas within the mosque, is not limited to just words but there is also a level of actual action for the welfare of the mosque and its implementation turns the mosque into a center. Islamic education.

Keywords: Mosque, Empowerment, Islamic Education Center

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: ¹humaysah198@gmail.com ²jihanannisazarah326@gmail.com ³aisyahharianto71@gmail.com,

⁴s.lthfiyyah@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

PENDAHULUAN

Pada periode awal Islam di Indonesia, masjid adalah tempat orang membaca Al Quran dan belajar keterampilan dasar-dasar Islam (Nasirudin and Izzin 2021; Hamdie, Hidayati, and Waty 2022; Daulay 2023), seperti pokok-pokok ajaran Islam, atau keterampilan yang diperlukan untuk berwudhu, menunaikan haji, Berdoa dan membaca Al Quran. Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga pra-Islam kemudian mulai terbentuk tumbuh sedikit demi sedikit. Mulai menjadi lembaga pendidikan yang lebih terorganisir dan terintegrasi tidak hanya mempelajari Al-Quran tetapi juga banyak aspek Islam yang lebih luas. Masjid dan pendidikan Islam merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya selalu dinamika pendidikan Islam dalam perjalanan panjang.

Jika Anda melihat ke masa lalu, di mana Pendidikan Islam selalu bersumber dari masjid Bersamaan dengan penyebaran Islam Kemudian, tempat ibadah mulai terbentuk berupa tempat suci, mushalla, dan masjid. Jika mengacu pada Marcopolo di Samudra Pasai yang saat itu sudah ada masjid. Marcopolo bahkan melaporkan bahwa setelah itu dimulailah proses pendidikan Islam di masjid Sholat Ashar atau setelah Sholat Jum'at. Lembaga pendidikan Islam yang pertama adalah masjid Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang memberdayakan manusia menuju pemikiran yang matang dan baik matang secara mental, mental dan moral. Oleh karena itu, poin penting pendidikan Islam adalah: mempersiapkan generasi penerus menjadi lebih baik baik keterampilan maupun kemampuannya menunjukkan pendidikan Islam di masyarakat.

Seperti yang dipahami masyarakat umum, masjid merupakan tempat ibadah sebagaimana layaknya tempat beribadah, atau i'tikaf, padahal sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat saja dalam peribadatan, namun juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, pusat keuangan, pusat militer, menjadi pusat perdamaian, pusat kesehatan bahkan pusat perbelanjaan, memanfaatkan wilayahnya yang luas halaman milik masjid.

Hal ini sama seperti yang dikatakan Ifendi mengatakan, masjid mempunyai kepentingan yang sangat strategis dalam menenun dan menyempurnakan ajaran Islam, khususnya di Madinah. Masjid bukan sekedar tempat beribadah berbagai kegiatan keagamaan lainnya, namun masjid juga merupakan lembaga Pendidikan Politik Islam. Belakangan ini, masjid tidak lagi melakukan aktivitas di luar ibadah. Masjid menjadi sunyi kegiatan pendidikan, pengembangan pemuda, pemberdayaan masyarakat dan masyarakat. Hanya sebagian lbesar masjid digunaka hanya untuk menunaikan ibadah wajib. Rutinitas masjid hanya sebatas pelaksanaannya saja Berdoa saja. Hal ini dapat dideteksi ketika program yang dirancang oleh manajemen tidak dilaksanakan masjid Faktanya, kebanyakan orang saat ini cenderung mendekorasi bangunan masjid yang berkembang.

Meskipun kemegahan sebuah masjid tidak bisa diukur hanya dari besar kecilnya bangunan atau keindahan fisik bangunannya, namun pemberdayaan masjid haruslah dimaksimalkan sebagai lembaga yang memberdayakan masyarakat dan memajukan peradaban. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika masjid disajikan dengan baik kepada umat Islam, berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhoh dan pendidikan Islam dan penyelesaian masalah masyarakat terbukti cukup efektif.

Penjelasan di atas membawa penulis pada pertanyaan mengenai konsep pemberdayaan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan bagaimana mengoptimalkan pengaruh masjid sebagai pusatnya Pendidikan Agama Islam? Menjawab berbagai pertanyaan di atas melalui analisis dan interpretasi secara menyeluruh, sehingga kami berharap artikel ini dapat menjadi referensi pengembangan meningkatkan pengaruh masjid dan pendidikan Islam pada umumnya.

METODE

Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (Perpustakaan Penelitian). Penelitian kualitatif merupakan proses menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif. Berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan observasi dengan melihat fenomena dan gejala yang terjadi, dengan menggunakan metode yang berbeda-beda informasi pendukung yang tersedia. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui perpustakaan perpustakaan atau artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis penelitian kepustakaan ini merupakan salah satu jenisnya bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dengan menganalisis berbagai literatur mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Referensi adalah buku referensi, e-book, artikel jurnal ilmiah dan artikel jurnal online serta literatur lainnya sebagai data pendukung Selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan model interaktif, membaca dan kemudian membuat catatan kecil dari berbagai literatur menggabungkan informasi untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam

Kata pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Dalam arti yang lebih luas, pemberdayaan dalam pengertian ini dapat dipahami sebagai upaya mengorganisasikan sumber daya sedemikian rupa sehingga memotivasi, mendorong dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pemberdayaan masjid adalah proses pengelolaan masjid untuk memaksimalkan peranannya dalam kehidupan masyarakat, dan penyelenggaraan masjid, kesejahteraan masjid, dan pembangunan gedung - gedung agar masjid menjadi pusat pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Padahal, masjid merupakan sarana bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Masjid jika diartikan secara harafiah berarti tempat ibadah yang diambil dari kata kerja sajad-yasjudu yang disebut dengan “Masjidun”.

Mengenai pengertian masjid, menurut Quraish Shihab, masjid adalah tempat umat Islam melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan ketundukan dan ketaatannya kepada penciptanya. Artinya masjid merupakan pusat segala kegiatan keagamaan Islam. Definisi lainnya (Abubakar) adalah masjid, tempat untuk menyemangati dan menyadarkan beberapa definisi di atas yang fokus padanya. Masjid tidak hanya sekedar sarana beribadah, namun bagi umat islam masjid merupakan sarana kegiatan masyarakat untuk melaksanakan ibadah mahdah atau ghiru mahdhah, sedangkan masjid merupakan sarana untuk melakukan berbagai kegiatan: kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, sosial, kegiatan, kegiatan pemerintahan, kegiatan ekonomi bahkan kegiatan kebudayaan.

Masjid mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat, masjid adalah tempat beribadah, masjid dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan keagamaan, sosial dan budaya, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat penyembuhan, di tengah gejolak perekonomian dan yang tidak kalah pentingnya adalah tempat pengembangan masyarakat melalui Islam. khotbah Di antara berbagai tugas masjid yang perlu ditegaskan di atas, terdapat pula tugas lainnya, yaitu mencetak ulama yang kompeten sebagai generasi penerus, yang tugasnya mengintegrasikan dan mengarahkan urusan keagamaan Islam agar tidak mudah terpengaruh. oleh godaan di masa depan. keterampilan untuk mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Pada saat yang sama, pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan Islam, hidup terasa hampa tanpa arah dan tujuan. Pendidikan Islam mencapai kepemimpinan dalam kehidupan.

Pendidikan Islam dapat membimbing umat Islam dalam mempersepsi Benar dan salah Dan yang terpenting, pendidikan Islam dapat meningkatkan. Beberapa upaya yang harus dilakukan untuk memperkuat masjid, antara lain: (1) kebutuhan Mobilisasi jemaah ta'lim masjid; (2) pemberdayaan remaja dalam forum remaja masjid; (3) penyelenggaraan berbagai pelatihan dan seminar; (4) menjadikan masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan; (5) meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat; (6) pemberdayaan masyarakat miskin penanggung jawab masjid; Dan (7) mendorong kemandirian masjid.

Pendidikan Islam harus menjadi agennya perubahan sosial, karena pendidikan Islam secara signifikan mengubah peradaban bangsa sepanjang sejarahnya. Hal ini mencerminkan gagasan pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam berfungsinya masjid dalam kehidupan. Jadi proses izin masjid sudah berjalan peran dan fungsi masjid harus dioptimalkan. Semua pengurus masjid harus paham caranya konsep pemberdayaan masjid agar pengurus dapat menjalankan fungsi masjid salah satu cara untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

Konsep pendidikan Islam berbasis masjid sudah banyak di jalan di Indonesia, beberapa masjid bahkan mendirikan yayasan lembaga pendidikan yang enaungi PDTA, TK atau τ bahkan ada yang sampai ke Perguruan Tinggi. Sistem pendidikanpun mengikuti instruksi pemerintah melalui dinas pendidikan indonesia. Kurikulum yang berkembang saat ini adalah kurikulum MBKM. Dengan menerapkan pembelajaran karakter sebagai bentuk usaha membentuk nilai-nilai karakter pancasila di negara kesatuan Republik Indonesia ini. Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai pancasila yaitu pendidikan

karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah di teliti seperti pendidikan karakter religius (Muslim et al. 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Kusuma 2018; KEMENDIKNAS 2011; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Isnaini et al. 2023), karakter jujur (Muslim et al. 2023; Elbina Saidah Mamla 2021; Pendidikan and 2018 n.d.), karakter toleransi (Marintan Marintan and Priyanti 2022; Aswidar and Saragih 2022; Rahmawati and Harmanto 2020; Sari 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris 2022), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Aswidar and Saragih 2022; Wuryandani et al. 2014), karakter kerja keras (Marzuki and Hakim 2019; Kemendiknas 2011), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Muslim et al. 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021; Dina et al. 2022; Roza 2004), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, n.d.; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto Abu Hasan 2018).

b. Memaksimalkan masjid sebagai sarana untuk mendorong pendidikan umat Islam

Optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat penting jika umat Islam ingin maju seperti pada masa Nabi Muhammad SAW. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah modernisasi administrasi dan pengelolaan masjid. Pengelolaan masjid tidak lagi mengikuti formula lama seperti yang digunakan pada masa awal Islam. Manajemen masjid mempunyai posisi yang sangat urgen dalam upaya mengoptimalkan pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

Pada umumnya, manajemen merupakan suatu tahapan yang dilalui untuk meningkatkan keimanan islam anda. Sekaligus mengartikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam dan menunaikan salat berjamaah, meningkatkan solidaritas dan mempersatukan persaudaraan antar komunitas Muslim untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien. yang menyatakan bahwa adanya tujuan yang jelas, keikhlasan, kesadaran dan loyalitas pengurus masjid menjadi faktor pendukung peningkatan kinerja masjid. mengelola masjid. jaringan luas, lokasi bagus, strategis dan terbuka untuk semua kalangan.

Selain itu terdapat pula faktor penghambat, sebagaimana disebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah terbatasnya luas masjid, luas masjid yang tidak sebanding dengan jumlah jemaah, kurangnya sarana dan prasarana. masjid. motivasi manajerial, kepuasan langsung. capaian dan belum adanya studi banding untuk mengukur tingkat capaian dalam mengoptimalkan peluang dampak masjid. Hal serupa juga disampaikan oleh.

Dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan tentunya harus didukung dengan pemberdayaan di bidang lain, seperti bidang keagamaan, bidang pembinaan remaja masjid, bidang sosial masyarakat, bidang seni dan budaya, serta kehidupan ekonomi. daerah Agar pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan dapat berjalan maksimal, karena didukung dengan optimalisasi di bidang lainnya.

c. Mengoptimalkan Pengaruh Aspek Keagamaan

Optimalisasi dampak masjid sebagai pusat pendidikan tidak lepas dari sektor keagamaan. Sebab agama dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang berupaya memaksimalkan pengaruh masjid. Pengaruh masjid dalam bidang keagamaan hendaknya dimaksimalkan melalui berbagai program keagamaan yang dapat dilaksanakan bersamaan dengan misi utama masjid. Bidang keagamaan dalam pemberdayaan masjid dapat dilakukan dengan melakukan survei mingguan setelah shalat subuh atau survei keagamaan mingguan yang dapat dilakukan setelah shalat magrib sambil menunggu waktu Isya. Hal ini serupa dengan hasil PkM untuk membantu kegiatan keagamaan di masjid.

Dalam proses optimalisasi pengaruh masjid, aspek pertama ini tentu saja merupakan aspek terpenting dalam pemberdayaan masjid. Peningkatan utama pengaruh sebuah masjid dapat dilihat dari sejauh mana diaturnya salat lima waktu berjamaah di dalam masjid. Indikator lainnya adalah banyaknya orang yang mengikuti salat berjamaah di masjid. Tentu saja, kondisi lingkungan masjid juga tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid, baik dari segi kenyamanan, kebersihan, maupun kesiapan imam masjid dalam bertindak sebagai pejabat publik. Selain itu, program jangka pendek, menengah, dan panjang harus direncanakan secara matang agar penguatan masjid di bidang keagamaan dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan rutin tersebut di atas merupakan kegiatan belajar pagi hari gerak subuh jamaah, merayakan hari besar Islam, membaca yasin dan tahlil setiap malam jumat.

Hal ini didukung oleh penelitian dalam makalahnya tentang model desain penelitian rutin pada masjid. Dalam konteks berbagai program keagamaan, tentunya hal ini menjadi faktor pendukung terwujudnya pengaruh masjid sebagai pusat pendidikan yang optimal. Dengan demikian, pendidikan agama merupakan salah satu bagian dari pemberdayaan masjid dalam bidang pendidikan Islam, karena dalam kajian tersebut masyarakat memahami agama sebagai bagian penting dalam kehidupan. Demikian pula gerakan subuh berjamaah serta pembacaan yasin dan tahlil pada Jumat malam merupakan bentuk pendidikan spiritual yang dapat menenangkan masyarakat.

Hal penting lainnya dalam bidang agama adalah kajian Al-Qur'an. Umumnya pembelajaran Al-Quran dapat dilakukan pada sore hari setelah salat Ashar pada saat pengurus bertanggung jawab langsung pada subfasilitas masjid yaitu TPA/TPQ. Kajian Al-Quran di masjid merupakan tanda nyata menguatnya masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Anak-anak yang tinggal di dekat masjid bisa belajar membaca Alquran setiap sore. Selain mempelajari Al-Qur'an, TPA/TPQ juga mengajarkan berbagai materi pendidikan Islam. Mengajarkan orang tua, guru dan teman sejawat tentang tata cara mencuci, tata cara shalat, adab. Selain belajar membaca Al-Qur'an, anak juga diinstruksikan untuk menghafal doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek Al-Qur'an.

d. Mengoptimalkan Aspek Pengaruh Pembinaan Pemuda

Pemuda adalah harapan segalanya, karena di tangan pemudalah kehormatan iman dan bangsa. Seorang pemuda selalu memiliki harapan masa depan yang beragam dan mereka siap. Sangat penting pemberdayaan masjid dioptimalkan untuk pengembangan generasi muda. Untuk meningkatkan pembinaan generasi muda, termasuk meningkatkan moral, meningkatkan motivasi mempelajari dasar-dasar Islam. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang pemberdayaan masjid untuk melakukan peningkatan akhlak remaja era milenial yang meningkatkan motivasi belajar agama, intensitas partisipasi dalam pendidikan agama, dan peningkatan motivasi belajar agama. Aktivitas rutin masjid semakin meningkat, dan semakin banyak generasi muda yang lebih memilih salat berjamaah di masjid. Masjid bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan pemuda dengan membuat program yang mencakup peran pemuda.

Mulai dari pelatihan kepemimpinan (LDK), program pelatihan MK, pelatihan public speaking dan ceramah hingga program pembelajaran remaja. Memberikan materi tentang pemuda yang akan dilindungi di hari kiamat, hikmah orang yang hatinya melekat pada masjid. Tata kelola yang baik oleh seluruh pengurus masjid diperlukan agar semua ini bisa terwujud. Dalam konteks inilah menulis tentang pengelolaan masjid dan pemberdayaan remaja masjid. Oleh karena itu, permasalahan yang sering ditemui dalam pemberdayaan remaja masjid adalah karena belum maksimalnya peran pengurus dalam penyelenggaraan masjid, kurang disusunnya program kerja dan kader generasi muda.

Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pemberdayaan pemuda di lingkungan masjid. Menurut penulis, permasalahan tersebut sebaiknya diselesaikan dengan cara memperbaiki pengelolaan masjid, menciptakan koherensi antar pengelola masjid, melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan di masjid, dan mempersiapkan jangka pendek, menengah dan panjang. program, kontak langsung dengan generasi muda.

e. Mengoptimalkan Pengaruh pada Bidang Sosial Masyarakat

Salah satu hal yang harus dioptimalkan agar masjid menjadi pusat pendidikan Islam adalah mengoptimalkan pengaruh masjid dalam bidang sosial masyarakat. Tentunya masjid dibangun untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat sekitar masjid. Sebuah masjid dibangun membantu masyarakat dalam berbagai kesulitan yang dirasakan. Pemberdayaan sosial masyarakat merupakan kegiatan nyata yang memberikan peluang penyelesaian permasalahan masyarakat di berbagai bidang. Mulai dari bidang sosial, ekonomi dan lingkungan hidup suatu keadaan yang mempengaruhi masjid di bidang sosial dan publik yaitu manajemen masjid.

Maksimal setidaknya masjid mempengaruhi aspek sosial masyarakat tergantung bentuk program yang dirancang oleh pengurus masjid. Pengelolaan masjid harus baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Selain itu, kemajuan penegakan masjid juga bergantung pada bagaimana pimpinan memperkuat sumber dayanya dan jamaah atau masyarakat sekitar.

f. Mengoptimalkan Pengaruh pada Aspek Kebudayaan

Pendidikan Islam, masjid dan kebudayaan atau tradisi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menentukan aspek kebudayaan. Karena Islam punya masjid dan Islam punya budaya atau tradisi. Islam memiliki banyak tradisi yang bertahan selama berabad-abad. Tradisi yang bernuansa religi dan budaya merupakan warisan nenek moyang dan pernah menjadi metode penyebaran agama Islam. Tradisi malam Jumat Yasinan, tradisi maulidan, tradisi malam syuro, tradisi tahlila, tradisi manakiban, tradisi shalawwatan merupakan beberapa tradisi yang masih bertahan hingga saat ini.

Tradisi-tradisi tersebut mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya dengan mengoptimalkan pengaruh masjid sebagai pusat pendidikan Islam sesuai budaya. Tradisi Maulid merupakan nilai pendidikan Islam dalam bidang sejarah Nabi Muhammad SAW. dan tradisi-tradisi lain yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang kental. Perayaan Tahun Baru Islam penuh dengan introspeksi. Mengetahui bagaimana proses hijrah Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai tanda persatuan Islam. Termasuk pembangunan masjid pertama dalam sejarah Islam terjadi pada masa hijrah Nabi Muhammad SAW.

g. Mengoptimalkan pengaruh Aspek Ekonomi

Terkait dengan persoalan pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, tentu saja pemberdayaan ekonomi menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Pengaruh finansial berbasis masjid memang menjadi isu nyata yang sering kali perlu diangkat dalam ruang keagamaan. Jika merujuk pada Sira Nabi Muhammad SAW, Anda akan menemukan literatur tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa itu. Pengelola masjid harus memiliki desain dan model yang sesuai dengan kondisi lingkungan untuk memajukan perekonomian masyarakat berbasis masjid.

Dalam penelitian yang membahas model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yaitu 1) ketersediaan sumber daya input yang terdiri dari sumber daya keuangan, sumber daya manusia, 2) kelembagaan, 3) proses pemberdayaan dan 4) output. infaq dan sedekah untuk penguatan keuangan jamaah masjid. Dana ZIS kemudian dikelola melalui dampak ekonomi produktif pada masyarakat kurang mampu. Atau bisa juga diperkuat dengan bantuan sumber daya manusia.

Di mana bahan ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam Pembelajaran Aqidah (Wismanto, 2023) Kelima bidang yang dapat dioptimalisasi dampaknya tersebut merupakan salah satu upaya menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, karena penguatan aspek keagamaan, pengembangan generasi muda, aspek sosial, budaya, dan dampak ekonomi merupakan bidang yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai pusatnya.

pelatihan Misalnya saja dalam arti keagamaan mempunyai dampak yang besar terhadap pendidikan Islam, karena dalam bidang ini berbagai kegiatan keagamaan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini sama saja dengan memberdayakan generasi muda, dalam hal ini generasi muda memaksimalkan pengaruh masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Masyarakat

dan budaya adalah satu hal yang sama. Dari lima bidang yang akan dioptimalkan, pemberdayaan ekonomi menjadi yang paling penting, karena jika perekonomian baik maka program pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam akan berjalan sesuai rencana.

SIMPULAN

Dari apa yang dibahas dalam artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam mencerminkan fungsi masjid selain untuk salat berjamaah. Di sini perlu dilakukan mobilisasi majelis pemberdayaan remaja, penyelenggaraan berbagai pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat keahlian, meningkatkan kerjasama, penguatan masyarakat miskin dan mendorong kemandirian masjid. Sebagai pusat pendidikan Islam, kita harus terus berupaya meningkatkan pengelolaan masjid, mengoptimalkan sektor keagamaan, sektor kepemudaan, sektor sosial masyarakat, sektor kebudayaan, dan sektor perekonomian. Dengan demikian, pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, beserta penjelasan berbagai konsep, pengelolaan masjid yang baik dan optimalisasi berbagai kawasan masjid, tidak sebatas diskusi belaka, namun sudah pada tataran aksi nyata. memajukan kesejahteraan masjid dan mengubah masjid menjadi pusat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11: 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdit Al-Hasan Kec. Tapung Kab Kampar" 11: 301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (1): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.
- Daulay, S. 2023. "Pendampingan Remaja Masjid Sehat-Smart-Rabani." *WASATHON Jurnal Pengabdian ...* 01 (01). <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/wasathon/article/view/593>.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8: 100–110.
- Dina, A, D Yohanda, J Fitri, and ... 2022. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1): 149–58.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1 (2): 16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5 (3): 9710–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- Hamdie, M Ilham Masykuri, Noorazmah Hidayati, and Noor Liana Waty. 2022. "UIN Antasari Banjarmasin; UIN Antasari Banjarmasin; IAIN Palangkaraya; Universitas Negeri Malang" 1 (1).
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru" 4 (6): 1734–10351.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT" 05 (04): 11539–46.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04 (04): 1448–60. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam" 4 (3): 1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 131–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- Kemendiknas. 2011. "Character Education Implementation Guide Book." *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. "Kemampuan Sumber

- Dayamanusia Dalammeningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islamdi Era Disrupsi 1Khairul” 11: 204–26.
- Kusuma, Destiara. 2018. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah.” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2 (2): 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. “Ikhtiar Kepalamis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalammeningkatkan Eksistensi Madrasah Yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen” 11 (2): 285–94.
- Marintan Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5331–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. “Strategi Guru Pai Dalammengatasi Perilaku Bullying Di Mi Al – Barokah Pekanbaru” 11: 204–26.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. 2019. “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15 (1): 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05 (03): 10192–204.
- Nasirudin, M, and Moch. Dzu Izzin. 2021. “Modernisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah.” *Modernisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah* 9 (1): 97–114.
- Pendidikan, N Rochmawati - Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian, and undefined 2018. n.d. “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak.” *Lppm-Unissula.Com*. Accessed March 25, 2021. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>.
- Rahmawati, Mega, and Harmanto. 2020. “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita.” *Journal of Civics and Moral Studies* 5 (Vol. 7 No. 1 (2022)): 59–72.
- Roza, Yenita. 2004. “Analisis Penggunaan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Sekolah Di Kota Pekanbaru Propinsi Riau,” 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru” 4 (1): 1082–88.
- Sari, Yuni Maya. 2016. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (1): 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik” 12: 327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, Fitri. 2022. “Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa ‘Pancasila’ Balun, Turi, Lamongan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14 (1): 1–21.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru” 4 (4): 1625–33.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah” 12: 338–50.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Wismanto Abu Hasan. 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik*. 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai*.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 (2): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.